

**UNI EROPA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN AKIBAT
GELOMBANG MIGRASI SEBAGAI DAMPAK DARI
KONFLIK RUSIA UKRAINA**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*



Oleh:

Fajril Hadi

2110853004

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2026

ABSTRAK

Konflik Rusia-Ukraina sejak Februari 2022 telah memicu gelombang migrasi massal, dengan lebih dari 4,3 juta pengungsi Ukraina mencari perlindungan sementara di Uni Eropa (UE) hingga akhir 2025, menciptakan ancaman keamanan non-tradisional seperti ketegangan sosial, beban ekonomi, dan risiko infiltrasi yang mengganggu stabilitas regional Eropa. Fenomena ini tidak hanya meningkatkan jumlah pengungsi secara signifikan, tetapi juga membebani sektor sosial-ekonomi negara penerima, termasuk penambahan anggaran untuk tunjangan dan layanan dasar, serta potensi diskriminasi dan radikalisasi. Menggunakan kerangka Regional Security Complex Theory (RSCT) dari Barry Buzan dan Ole Wæver yang memiliki 4 variabel utama, yaitu batas, struktur anarkis, polaritas dan konstruksi sosial. Selain itu juga menggunakan 3 elemen utama RSCT, yaitu struktur kekuatan, pola ancaman, dan juga sekuritisasi, pendekatan kualitatif deskriptif ini mengumpulkan data sekunder melalui studi pustaka dan analisis dokumen dari periode 2022-2025. Hasil menunjukkan migrasi disekuritisasi sebagai isu eksistensial, memengaruhi variabel RSCT: fleksibilitas batas (boundary), struktur anarkis, polaritas multipolar, dan konstruksi sosial amity-enmity. UE merespons melalui Temporary Protection Directive (diperpanjang hingga 2027), penguatan Frontex, dan mekanisme solidaritas, yang memperkuat kohesi regional meskipun menimbulkan fragmentasi internal, beban fiskal, dan potensi radikalisasi sosial.

Kata Kunci : Konflik Rusia-Ukraina, Gelombang migrasi, Uni Eropa, Teori Kompleks Keamanan Regional (RSCT), Direktif Perlindungan Sementara (TPD)



ABSTRACT

The Russia-Ukraine conflict since February 2022 has triggered a massive migration wave, with over 4.3 million Ukrainian refugees seeking temporary protection in the European Union (EU) by the end of 2025, creating non-traditional security threats such as social tensions, economic burdens, and infiltration risks that disrupt regional European stability. This phenomenon not only significantly increases the number of refugees but also burdens the socio-economic sectors of host countries, including additional budgets for allowances and basic services, as well as potential discrimination and radicalization. Employing the Regional Security Complex Theory (RSCT) framework by Barry Buzan and Ole Wæver which has 4 main variables, namely boundaries, anarchic structure, polarity and social construction. Apart from that, it also uses 3 main elements of RSCT, namely power structure, threat patterns, and also securitization, this descriptive qualitative approach collects secondary data through literature review and document analysis from the 2022-2025 period. Findings indicate that migration is securitized as an existential issue, influencing RSCT variables: boundary flexibility, anarchic structure, multipolar polarity, and social construction of amity-enmity. The EU responds via the Temporary Protection Directive (extended until 2027), Frontex reinforcement, and solidarity mechanisms, strengthening regional cohesion despite internal fragmentation, fiscal burdens, and potential social radicalization.

Keywords : Russia-Ukraine conflict, Migration wave, European Union, Regional Security Complex Theory (RSCT), Temporary Protection Directive (TPD)

